

ARTIKEL PENELITIAN

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PERILAKU ORANG TUA
TERHADAP MALOKLUSI ANAK DI SEKOLAH DASAR LABSCHOOL UNNES
SEMARANG**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi



NISRINA AFIF DIAH SARI

J2A014031

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel penelitian dengan judul “**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PERILAKU ORANG TUA TERHADAP MALOKLUSI ANAK DI SEKOLAH DASAR LABSCHOOL UNNES SEMARANG**” disetujui sebagai Naskah Publikasi Artikel Penelitian.

Semarang, 21 Desember 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



drg. Wuriastuti Kusumandari, Sp. Ort.

drg. Bawa Adiwirno, M.MedEd.

NIDK.8813660018

NIK.28.6.1026.170

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel penelitian dengan judul “**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PERILAKU ORANG TUA TERHADAP MALOKLUSI ANAK DI SEKOLAH DASAR LABSCHOOL UNNES SEMARANG**” telah diujikan pada tanggal 15 Desember 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat sebagai Penelitian.

Semarang, 21 Desember 2018

Penguji : drg. Nur Khamifatasy Sofekhah,MM

NIP./NIK.CP. 1026.056

Pembimbing I : drg. Wuriastuti Kusumandari, Sp. Ort

NIDK.8813660018

Pembimbing II : drg. Bawa Adiwirno, M.MedEd.

NIK.28.6.1026.170



Dekan Fakultas Kedokteran Gigi

drg. Budiono, M.Pd.

NIK. 28.6.1026.17

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa:

Nama : Nisrina Afif Diah Sari
NIM : J2A014031
Fakultas : Kedokteran Gigi
Jenis Penelitian : SKRIPSI
Judul Skripsi : “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Orang Tua Terhadap Maloklusi Anak di Sekolah Dasar Labschool Unnes Semarang”
Email : nisrinaafif96@gmail.com

Dengan ini menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Unimus atas penulisan karya tulis ilmiah saya.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkan dalam bentuk softcopy untuk kepada Perpustakaan Unimus tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap encantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia untuk menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Unimus dari semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya tulis ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Desember 2018

(Nisrina Afif Diah Sari)

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PERILAKU ORANG TUA TERHADAP MALOKLUSI ANAK DI SEKOLAH DASAR LABSCHOOL UNNES SEMARANG

Nisrina Afif Diah Sari¹, Wuriastuti Kusumandari², Bawa Adiwinarso³

¹A Students Of The Dentist Education Program, Faculty Of Dentistry, University of Muhammadiyah Semarang, Email : Nisrinaafif96@gmail.com

²Lecturers of Undergraduate Program in Dentistry, Faculty of Dentistry, University of Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar belakang: Prevalensi maloklusi masih sangat tinggi sekitar 80% dari jumlah penduduk. Tingkat kesadaran perawatan gigi yang masih rendah dan kebiasaan buruk yang sulit dirubah menyebabkan jumlah keparahan maloklusi semakin meningkat, sehingga harus segera dicegah dan ditangani. Orang tua memiliki peran yang sangat diperlukan dalam memelihara kesehatan anak, khususnya kebersihan gigi dan mulut dan memberikan dorongan dalam mencapai kesehatan gigi dan wajah yang optimal karena anak masih bergantung pada orang tua. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*, diperoleh jumlah sampel sebanyak 33 siswa. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terstruktur tentang pengetahuan orang tua terhadap ortodonti preventif dan perilaku orang tua tentang pencegahan maloklusi serta pemeriksaan tingkat keparahan maloklusi dengan ICON (*Index of Complexity, Outcome and Need*). Analisa data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua dengan pengetahuan tentang ortodonti preventif baik memiliki maloklusi anak kategori sangat ringan sebanyak 9 anak (27,27%), kategori sangat parah sebanyak 1 anak (3,03%), dan orangtua dengan perilaku pencegahan maloklusi baik memiliki maloklusi anak kategori sangat ringan sebanyak 11 anak (33,33%), kategori sangat parah sebanyak 2 anak (6,06%). **Kesimpulan:** terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang ortodonti preventif dengan maloklusi anak ($p < 0,05$), dan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku orang tua tentang pencegahan maloklusi dengan maloklusi anak ($p < 0,05$).

Kata kunci : Pengetahuan , Perilaku, Maloklusi.

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF PARENTS ON CHILDREN MALOCCLUSION IN LABSCHOOL ELEMENTARY SCHOOL UNNES SEMARANG

Nisrina Afif Diah Sari¹, Wuriastuti Kusumandari², Bawa Adiwirno³

¹A Students Of The Dentist Education Program, Faculty Of Dentistry, University of Muhammadiyah Semarang, Email : Nisrinaafif96@gmail.com

²Lecturers of Undergraduate Program in Dentistry, Faculty of Dentistry, University of Muhammadiyah Semarang

ABSTRACT

Background: the prevalence of malocclusion in Indonesia still very high in about 80% of the population. The low level of awareness about dental care and the difficult habits that are hard to change causes the severity of malocclusion to increase, so it must be prevented and treated immediately. Parents have an indispensable role in maintaining children's health, especially dental and oral hygiene and provide encouragement in achieving optimal dental and facial health because children are still depending on parent. **Method:** this study is an analytic observational study with a cross-sectional design. Samples were taken total sampling technique, obtained a total sample of 33 students. Retrieval of data using questionnaires with structured question items about parental knowledge of preventive orthodontics and parental behavior regarding prevention of malocclusion with ICON (Index Index of Complexity, Outcome and Need). Data analysis using rank spearman correlation test. **Results:** the results showed that the results of the questionnaire on parental knowledge of preventive orthodontics in labschool, elementary school unnes semarang were 14 people (42,4%), then the results of questionnaires on parental behavior about prevention of malocclusion in good condition were 19 people (57 , 6%), and the severity of malocclusion in the very mild category was 12 children (36.4%), the mild category was 11 children (33.3%). **Conclusion:** there is a significant relationship between parental knowledge about preventive orthodontics and malocclusion because of the value ($p < 0.05$), and there is a significant relationship between malocclusion prevention behavior in children with malocclusion because of the value ($p < 0.05$).

Keywords: Knowledge, Behavior, Malocclusion.

PENDAHULUAN

Maloklusi merupakan hubungan rahang atas dan rahang bawah yang menyimpang dari bentuk standar yang diterima sebagai bentuk yang normal, dapat disebabkan karena tidak ada keseimbangan *dentofasial*.⁸ Maloklusi menyebabkan kesulitan dalam pengunyahan makanan, dapat menyebabkan bekas gigitan di pipi, kelainan bicara, dan rasa sakit pada otot wajah atau rahang.⁸

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional pada tahun 2013, menyatakan bahwa prevalensi maloklusi yang terjadi di Indonesia masih sangat tinggi sekitar 80% dari jumlah penduduk.⁷ Maloklusi merupakan masalah kesehatan rongga mulut yang besar setelah karies, sehingga menempati urutan kedua dari kelainan gigi pada umumnya dari anak-anak hingga dewasa muda. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ambarwati (2008) dan Ngom (2007) menyatakan bahwa sebagian besar anak yang mengalami maloklusi merasa tidak

membutuhkan perawatan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi anak pada usia sekolah untuk merawat giginya masih sangat kurang.⁴

Peran orang tua masih sangat dibutuhkan dalam usia tumbuh kembang anak, khususnya peran yang berupa perilaku partisipasi merawat gigi anak untuk mendukung terciptanya gigi anak yang memiliki susunan dan fungsi yang baik.

Pendidikan adalah proses memberikan pengaruh kebiasaan tingkah laku, pikiran, dan perasaan. Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya. Kesehatan rongga mulut pada anak sangat erat hubungannya dengan pengetahuan kesehatan rongga mulut pada orang tua atau pengasuh karena mereka memiliki hubungan erat sebagai pemberi contoh mengenai kebiasaan yang akan dilakukan anak dalam

menjaga kesehatan rongga mulut yang dicapai sejak kecil dan dijaga selama masa anak-anak.² Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara pengetahuan orangtua tentang ortodonti preventif dengan maloklusi anak dan antara perilaku orang tua tentang pencegahan maloklusi terhadap maloklusi anak di Sekolah Dasar Labschool Unnes Semarang.

METODE

Penelitian ini sudah mendapatkan izin kelaikan penelitian (*Ethical Clearance*) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran UNIMUS. Penelitian ini berupa observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional* dimana pengumpulan data dilakukan sekaligus pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orangtua tentang ortodonti preventif dengan maloklusi anak dan antara perilaku orang tua tentang pencegahan maloklusi terhadap maloklusi anak di Sekolah Dasar Labschool Unnes Semarang. Pengambilan subjek dalam

penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *total sampling*. Sampel yang didapat pada penelitian adalah sebanyak 33 siswa dan orang tua yang memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur pengetahuan dan perilaku orang tua, sedangkan data tentang maloklusi gigi anak didapatkan melalui pencetakan gigi anak yang akan diukur dengan metode *Index of Complexity, Outcome and Need (ICON)*.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orangtua tentang ortodonti preventif dengan maloklusi anak dan antara perilaku orang tua tentang pencegahan maloklusi terhadap maloklusi anak di Sekolah Dasar Labschool Unnes Semarang dengan nilai signifikansi 0,05.

HASIL

Hasil analisis univariat ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persen (%)
Perempuan	18	54.5
Laki-Laki	15	45.5
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas sampel anak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 18 orang (54,54%).

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Sampel

Orang Tua		
Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persen (%)
Perempuan	28	84.8
Laki-laki	5	15.2
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas sampel orang tua berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 28 orang (84,84%).

Tabel 3. Deskripsi Kuesioner Pengetahuan Orang Tua Tentang Ortodonti Preventif

Berdasarkan tabel 3 diketahui mayoritas sampel memiliki tingkat pengetahuan orang tua tentang ortodonti preventif yang baik sebanyak 14 orang (42,42%).

Tabel 4. Deskripsi Kuesioner Perilaku Orang Tua Tentang Pencegahan Maloklusi

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa mayoritas sampel memiliki perilaku orang tua tentang pencegahan maloklusi yang baik

Perilaku Pencegahan Maloklusi	N	Persen (%)
Baik	19	57.6
Cukup	12	36.4
Kurang	2	6.1
Total	33	100.0

sebanyak 19 orang (57,57%).

Tabel 5. Deskripsi Hasil Tingkat Keparahan Maloklusi Anak

Tingkat Keparahan Maloklusi Anak	N	Persen (%)
Sangat Ringan	12	36.4
Ringan	11	33.3
Sedang	2	6.1
Parah	3	9.1
Sangat Parah	5	15.2
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 5, diketahui mayoritas sampel memiliki tingkat keparahan maloklusi anak sangat ringan sebanyak 12 siswa (36,36%).

Pengetahuan Ortodonti Preventif	N	Persen (%)
Baik	14	42.4
Cukup	10	30.3
Kurang	9	27.3
Total	33	100.0

Hasil analisis bivariat adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel. Data uji korelasi yang dilakukan dengan menggunakan Uji Korelasi *Rank Spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa mayoritas sampel dengan pengetahuan orang tua tentang ortodonti preventif yang baik memiliki tingkat keparahan maloklusi anak kategori sangat ringan sebanyak 9 anak (27,27%). Mayoritas sampel dengan pengetahuan orang tua tentang ortodonti preventif cukup memiliki tingkat keparahan maloklusi kategori ringan sebanyak 6 anak (18,18%). Mayoritas sampel dengan pengetahuan orang tua tentang ortodonti preventif kurang memiliki tingkat keparahan maloklusi kategori parah dan sangat parah

dengan hasil yang sama sebanyak 3 anak (9,09%).

Tabel 6. Deskripsi Kuesioner Pengetahuan Orang Tua Tentang Ortodonti Preventif dan Tingkat Keparahannya Maloklusi Anak

Kuesioner Pengetahuan Orang Tua Tentang Ortodonti Preventif	Tingkat Keparahannya Maloklusi Anak	N	Persen (%)
Baik	Sangat Ringan	9	27.27
	Ringan	4	12.12
	Sedang	0	0
	Parah	0	0
	Sangat Parah	1	3.03
Cukup	Sangat Ringan	3	9.09
	Ringan	6	18.18
	Sedang	0	0
	Parah	0	0
	Sangat Parah	1	3.03
Kurang	Sangat Ringan	0	0
	Ringan	1	3.03
	Sedang	2	6.06
	Parah	3	9.09
	Sangat Parah	3	9.09
Jumlah		33	100

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* $Rho(\rho)$

Variabel	Signifikansi	α
Tingkat Keparahannya Maloklusi Anak	0,00	0,05
Pengetahuan Pengetahuan Orang Tua Tentang Ortodonti Preventif	0,00	0,05

Tabel 7, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua tentang ortodonti

preventif dengan maloklusi anak dengan $p < 0,05$.

Tabel 8. Deskripsi Kuesioner Perilaku Orangtua Tentang Pencegahan Maloklusi dan Tingkat Keparahan Maloklusi Anak

Kuesioner Perilaku Orang Tua Tentang Pencegahan Maloklusi	Tingkat Keparahan Maloklusi Anak	N	Persen (%)
Baik	Sangat Ringan	11	33.33
	Ringan	5	15.15
	Sedang	1	3.03
	Parah	0	0
Cukup	Sangat Parah	2	6.06
	Sangat Ringan	1	3.03
	Ringan	5	15.15
	Sedang	1	3.03
Kurang	Parah	3	9.09
	Sangat Parah	2	6.06
	Sangat Ringan	0	0
	Ringan	1	3.03
Kurang	Sedang	0	0
	Parah	0	0
	Sangat Parah	0	0
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa mayoritas sampel dengan perilaku orang tua tentang pencegahan maloklusi yang baik memiliki tingkat keparahan maloklusi anak kategori sangat ringan sebanyak 11 anak (33,33%). Mayoritas sampel dengan perilaku orang tua tentang pencegahan maloklusi cukup memiliki tingkat keparahan maloklusi

kategori ringan sebanyak 5 anak (15,15%). Mayoritas sampel dengan perilaku orang tua tentang pencegahan maloklusi kurang memiliki tingkat keparahan maloklusi kategori ringan dan sangat parah dengan hasil yang sama sebanyak 1 anak (3,03%).

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*

<i>Rho(ρ)</i>		
Variabel	Signifikansi	α
Tingkat Keparahan Maloklusi Anak	0,003	0,05
Perilaku Orang Tua Tentang Pencegahan Maloklusi	0,003	0,05

Tabel 9, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku orang tua tentang pencegahan maloklusi dengan maloklusi anak dengan $p < 0,05$.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman Rho(ρ)*

Variabel	Signifikansi	α
Pengetahuan Pengetahuan Orang Tua Tentang Ortodonti Preventif	0,032	0,05
Perilaku Orang Tua Tentang Pencegahan Maloklusi	0,032	0,05

Hubungan antara pengetahuan orang tua tentang ortodonti preventif terhadap perilaku orang tua tentang pencegahan maloklusi pada anak dapat diketahui dengan melakukan uji

korelasi *Rank Spearman*, dan menunjukkan hasil yang signifikan ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan orang tua tentang ortodonti preventif dengan maloklusi anak dan antara perilaku orang tua tentang pencegahan maloklusi dengan maloklusi anak.

Pengetahuan merupakan hasil dari pengamatan yang dilakukan manusia terhadap suatu objek tertentu melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya. Pengetahuan

dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan erat hubungannya dengan pendidikan.⁶

Pengetahuan tentang suatu objek menentukan perilaku seseorang sehingga semakin banyak aspek dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan perilaku yang baik terhadap objek tersebut.⁵ Perilaku merupakan aktivitas yang dilakukan atau

dikerjakan oleh manusia itu sendiri, dalam hal ini dapat diketahui bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yang disebut rangsangan, dengan begitu suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.⁵

Maloklusi memiliki dua faktor utama, yaitu faktor herediter dan faktor lingkungan.

Beberapa sumber menyatakan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh cukup besar terhadap maloklusi. Pencegahan maloklusi dapat dilakukan apabila mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya maloklusi.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas orangtua memiliki pengetahuan tentang ortodonti preventif yang baik memiliki anak dengan keparahan maloklusi sangat ringan sebanyak 9 anak (27,27%), yang artinya orang tua dengan pengetahuan ortodonti preventif yang baik memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan

pengecegan maloklusi pada anaknya. Pengetahuan orang tua diawali dari kesadaran orang tua terhadap suatu masalah yaitu maloklusi. Orang tua akan menyadari adanya ketidakteraturan pada giginya sendiri dan anaknya sehingga orangtua termotivasi untuk mencerna informasi baik dari keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan maupun dari sumber lain tentang keadaan maloklusi gigi dan cara menanganinya.³ Hasil penelitian menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Jain (2012) di Mumbai India, yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua yang lebih tinggi lebih cenderung memiliki sikap kesehatan yang positif dan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kesehatan anak.²

Penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa orang tua yang memiliki pengetahuan tentang ortodonti preventif kategori baik dan cukup tetapi memiliki anak dengan maloklusi yang sangat parah (3,03%). Kondisi ini kemungkinan terjadi karena ada

faktor lain yang menyebabkan maloklusi seperti faktor herediter serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Faktor lain yang kemungkinan dapat berpengaruh adalah beberapa orangtua menganggap bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut lain seperti karies dan penyakit periodontal perlu mendapatkan perhatian lebih dibandingkan masalah maloklusi.³

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat 19 orang responden yang mempunyai perilaku baik dengan 11 anak yang mengalami maloklusi sangat ringan dan 2 anak mengalami maloklusi sangat parah, yang artinya orang tua yang mempunyai perilaku pencegahan maloklusi yang baik cenderung memiliki respon yang tinggi untuk melakukan pencegahan maloklusi pada anaknya. Perilaku pencegahan maloklusi menimbulkan respon terhadap masalah yang dihadapi, berupa persepsi dan tindakan nyata yang dapat menanggulangi masalah berupa kelainan atau penyakit yang timbul.¹ Dua

responden lain pada penelitian ini yang mempunyai perilaku pencegahan maloklusi kurang, mempunyai 1 anak yang mengalami maloklusi sangat parah (3,03%), dan 1 anak yang mengalami maloklusi ringan (3,03%), yang artinya faktor genetik yang dapat menjadi etiologi maloklusi juga dapat dihubungkan dengan hasil penelitian dimana terdapat orang tua dengan perilaku pencegahan maloklusi yang baik tetapi memiliki anak dengan maloklusi yang parah.

Orang tua dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang baik dapat melakukan suatu tindakan preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Pengetahuan diperoleh dari informasi yang diterima dari interaksi sosial kemudian menjadi stimulus yang akan membentuk perilaku individu tersebut dengan mudah, kemudian akan meningkatkan partisipasi dalam melakukan perawatan gigi anak.⁹

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orangtua tentang ortodonti preventif dengan maloklusi anak (p-value 0,00).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku orangtua tentang pencegahan maloklusi dengan maloklusi anak (p-value 0,003).

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih lanjut tentang faktor usia, pendidikan orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan, lingkungan, pengalaman yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditya, M. Y.; Baehaqi, M.; Praptiningsih, R. S. 2015. Pengaruh pengetahuan orang tua tentang ortodonti preventif dengan perilaku pencegahan maloklusi pada gigi anak. *ODONTO Dental Journal*. 2(1), 46-50.
2. Jain, R; Oswal, K.C; Chitguppi, R. 2014. Knowledge, attitude and practice of mothers toward their children's oral health: A questionnaire survey among subpopulation in Mumbai

(India). *Journal of Dental Research and Scientific Development Vol 1 Issue 2*; pp. 40-45.

3. Nabila, R.C.; Primarti, R.S.; Ahmad, I. 2017. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kondisi Maloklusi Pada Anak Yang Memiliki Kebiasaan Buruk Oral. *Journal Of Syiah Kuala Dentistry Society*. E-ISSN: 2502-0412. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDS/>
4. Ngom, P.I., dkk. 2007. *Orthodontic treatment need and demand in Senegalese schoolchildren aged 12-13 years*. *Angle Orthodontist*:77(2): 323-330.
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan 2. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
7. Laguhi, VA; Anindita, P.S; Gunawan, PN. 2014. Gambaran Maloklusi Dengan Menggunakan HMAR Pada Pasien Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal e-Gigi (eG)*, volume 2, nomor 2, Juli-Desember
8. Reddy, S; John, J; Sarvanan, S; Arumugham, IM. 2010. Normative and Perceived Orthodontic Needs Among 12 Year Old School Children in Chennai, India- A comparative study. *ATI, November, 2010*. ISSN: 1804-1191. Volume 3. Issue 3. Pp.40-47.
9. Sumanti, V. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Orang Tua Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Anak Di Puskesmas Tegallalang I*. Gianyar: Public Health And Preventive Medicine Archive. Vol 1. No.1.
10. Vithanaarchchi, VSN .2017. The Prevention of Malocclusions: A

review and case report. *Sri Lanka Dental J* 44(01-03): 49-54. ISSN: 2573-8771